



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI EKS KARESIDENAN PATI PERIODE 2017-2020

Alma Ikhtiar Zusen • Eni Setyowati

Abstract. *Unemployment is an employment problem that is often faced by every country, especially developing countries such as Indonesia. This study aims to analyze and find out how much influence the human development index, job opportunities, and the number of poor people have on the open unemployment rate in the former Pati Residency in 2017-2020. The sample of this research was conducted in 6 regencies/cities in the former Pati Residency. This type of research is quantitative research, and uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis method used is panel data regression which combines time series data and cross section data. The best model in this study is the Fixed Effect Model (FEM). Based on the results of data analysis shows that all variables, namely the human development index, job opportunities, and the number of poor people have a significant effect on the open unemployment rate.*

Keywords: *Open Unemployment Rate, Human Development Index, Employment Opportunity, Number of Poor Population.*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering kali dihadapi oleh setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Masalah ini secara umum telah menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam perekonomian Indonesia. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang tersedia. Artinya, jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah lapangan kerja yang ada.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2020 telah meningkat sebesar 7,07 persen, dari 7,1 juta jiwa pada tahun 2019 menjadi 9,76 juta jiwa pada tahun 2020. Hal ini juga dihadapi oleh kabupaten di Eks Karesidenan Pati yaitu tingginya kenaikan tingkat pengangguran terbuka seperti pada tabel berikut ini:

Alma Ikhtiar Zusen (✉)
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : almaikhtiarzusen@gmail.com

Eni Setyowati
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : es241@ums.ac.id

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Pati Tahun 2017-2020

Kabupaten / Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)			
	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Grobogan	3,02	2,22	3,54	4,5
Kabupaten Blora	2,85	3,3	3,82	4,89
Kabupaten Rembang	3,19	2,83	3,6	4,83
Kabupaten Pati	3,83	3,57	3,64	4,74
Kabupaten Kudus	3,56	3,28	3,8	5,53
Kabupaten Jepara	4,84	3,75	2,92	6,7
rata-rata	3,548	3,158	3,553	5,20

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Dari tabel 1. terlihat bahawa rata-rata tingkat pengangguran terbuka di eks karesidenan Pati mengalami kenaikan terutama di tahun 2020 naik menjadi 5,20 persen dari tahun 2019 sebesar 3,55 persen. Beberapa tahun terakhir ini di Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan krisis ekonomi. Hal ini menyebabkan sistem perekonomian semakin memburuk yang mengakibatkan tingkat pengangguran semakin meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian masyarakat berinisiatif untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri. Namun untuk melakukan hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga masih banyak orang yang menganggur. Maka dari itu, banyak orang memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya (ilmu yang diperoleh), dengan anggapan bahwa bekerja lebih baik daripada tidak bekerja.

Seperti yang diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia dapat diketahui dengan melihat indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia yang tinggi akan menyebabkan produktivitas kerja seseorang meningkat. Produktivitas yang tinggi berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Kesempatan kerja merupakan sebuah Indikator untuk mengidentifikasi besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Kesempatan kerja yang tinggi akan berdampak baik pada perekonomian karena dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kesempatan kerja merupakan salah satu variabel yang dianggap dapat menurunkan tingkat pengangguran (Romika & Ernawati, 2014).

Bukan hanya faktor indeks pembangunan manusia, dan kesempatan kerja saja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah kemiskinan. Keterkaitan antara pengangguran dengan kemiskinan ini sangat erat sekali. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) suatu penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan rendah. Artinya jika pengeluaran per kapita rendah maka proses memproduksi barang akan menurun, dan oleh karena itu, para produsen akan mengurangi tingkat penggunaan tenaga kerja. Pada akhirnya, pengangguran terjadi karena pengurangan penggunaan tenaga kerja.. Dengan demikian hubungan antara jumlah penduduk miskin dan pengangguran yaitu ketika angka jumlah



penduduk miskin meningkat maka akan menaikkan tingkat pengangguran. Sementara jika angka jumlah penduduk miskin menurun maka akan mengurangi tingkat pengangguran.

Keterkaitan antar variabel diatas menjadi dasar tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pengangguran terbuka di eks karesidenan Pati.

LANDASAN TEORI

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan sesuatu yang akan selalu muncul dalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang telah tersedia di dalam perekonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa (Prasaja, 2013).

Menurut Marius (2004) menyatakan bahwa dalam banyak kasus pengangguran diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau tidak bekerja secara optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)
Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena adanya individu yang tidak memiliki pekerjaan meskipun telah berusaha dengan maksimal dan ada pula yang malas untuk mencari pekerjaan yang layak atau malas untuk bekerja.
2. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*)
Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja yang berlebihan dalam satu unit kerja meskipun fakta bahwa mengurangi tenaga kerja ke jumlah tertentu tidak akan mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung dapat terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.
3. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)
Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk beberapa waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah 35 jam setiap minggu atau di bawah 7 jam per hari. Misalnya, seorang buruh pembangunan yang telah selesai mengerjakan suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu pekerjaan berikutnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu angka yang menyatakan bahwa tindakan pencapaian pembangunan manusia dilihat dari berbagai komponen mendasar dari kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seorang individu. Tiga dimensi dasar pembentuk IPM meliputi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan ketrampilan, serta standar hidup layak (Setiawan & Hakim, 2008).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Bertambahnya angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat membuka kesempatan kerja (Hardini, 2017).



Jumlah Penduduk Miskin

Penduduk miskin merupakan suatu keadaan dimana masyarakat tidak memiliki akses ke sarana dan prasarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas tempat tinggal dan pemukiman yang jauh di bawah standart kelayakan serta pekerjaan yang tidak menentu yang mencakup seluruh aspek, khususnya aspek politik, aspek sosial, aspek lingkungan, aspek ekonomi dan aspek sumber daya (Pedoman Umum, 2004).

METODOLOGI

Untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh indeks pembangunan manusia, kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pengangguran terbuka, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data panel sebagai alat pengolahan data yang menggunakan *Eviews9*. Metode analisis panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dengan analisis deret hitung (*cross section*), (Widarjono, 2013). Terdapat bentuk regresi untuk data panel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 TKK_t + \beta_3 JPM_t + \varepsilon_t$$

Dimana,

TPT = Tingkat Penganggura Terbuka

IPM = Ideks Pembangunan Manusia

TKK = Kesempata Kerja

JPM = Jumlah Penduduk Miskin

ε = *Error term* (faktor kesalahan)

β_0 = Konstatna

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

t = Tahun ke *t*

Tahapan estimasi model regresi data panel meliputi pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan model estimator terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman; uji kebaikan model pada model estimator terpilih; dan uji validitas pengaruh pada model estimator terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Estimasi pada model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi model data panel ditampilkan pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	PLS		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	62,0890	0,0156	-56,1661	0,2917	61,8423	0,0092
IPM	0,1554	0,2316	1,4324	0,0093	0,1944	0,1528
TKK	-0,7204	0,0062	-0,5045	0,0539	-0,7489	0,0014
JPM	-0,0114	0,8901	0,6517	0,0456	0,0095	0,9125
R ²	0,3914		0,6779		0,4084	
Adjusted R ²	0,3001		0,5061		0,3197	
F-stat.	4,2877		3,9455		4,6023	
Prob F-stat.	0,0172		0,0107		0,0132	

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Untuk menentukan model estimasi data panel terbaik, perlu dilakukan dua pengujian. Pertama, dilakukan Uji Chow untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Pooled Least Square (PLS)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Kedua, dilakukan Uji Hausman untuk model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model manakah antara *Pooled Least Square (PLS)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila probabilitas F statistik $> \alpha$ (0,1), maka H_0 tidak ditolak, yang artinya model *Pooled Least Square* adalah model yang lebih tepat digunakan. Namun, jika probabilitas F statistik $< \alpha$ (0,1), maka H_0 ditolak, sehingga model *Fixed Effect* adalah model yang lebih tepat digunakan. Hasil Uji Chow ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	2.667606 15.26771	(5,15)	0.0644
Cross-section Chi-square	0	5	0.0093

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa probabilitas F statistik sebesar 0.0644 ($< 0,1$), jadi H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.



2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Apabila probabilitas $\chi^2 > \alpha$ (0,1), maka H_0 tidak ditolak, yang artinya model *Random Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data. Tetapi, jika nilai probabilitas $\chi^2 < \alpha$ (0,1), maka H_0 ditolak, sehingga model *Fixed Effect* yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hasil Uji Hausman ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	8.962312	3	0.0298

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa probabilitas χ^2 sebesar 0.0298 ($<0,1$), sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan model *Random Effect*. Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

3. Hasil Regresi Model Terpilih

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

$TPT_t = -56,1661 + 1,4324IPM_t - 0,5045TKK_t + 0,6517JPM_t + \varepsilon_t$				
	(0,2917)	(0,0093)*	(0,0539)*	(0,0456)*
$R^2 = 0,6779; DW=2,3301; F=3,9455; Prob. F=0,0107$				

Keterangan:

*Signifikan pada α 0,1

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai *t*-statistik

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

4. Penghitungan Konstanta Model Terpilih

Hasil penelitian menunjukkan konstanta masing-masing kabupaten di eks karesidenan Pati. Diketahui bahwa konstanta tertinggi adalah di Kabupaten Blora sebesar -53,6367. Hal ini berarti terkait pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pengangguran terbuka, Kabupaten Blora memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di eks karesidenan Pati tahun 2017-2020. Sementara itu, nilai konstanta terendah dimiliki oleh Kabupaten Kudus, yaitu sebesar -58,9883. Hal ini berarti terkait pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pengangguran terbuka, Kabupaten Kudus cenderung memiliki tingkat pengangguran terbuka yang terendah.



Tabel 6. Efek dan Konstanta *Fixed Effect Model* (FEM)

Kabupaten	Efek	Konstanta
Grobogan	0,101281	-56,0648
Blora	2,531446	-53,6367
Rembang	-1,876102	-58,0422
Pati	0,078373	-56,0877
Kudus	-2,822132	-58,9883
Jejara	1,987134	-54,1790

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Uji Statistik dan Kebaikan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan probabilitas F-statistik dengan α , dapat diketahui nyata atau tidaknya pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0107 yang lebih kecil dari α (0,1) yang berarti H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,6779. Dengan demikian, 67,8 persen variasi tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,2 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$ ($i = 1, 2, 3$) atau secara individu, indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, dan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu, hipotesis alternatif H_a menyatakan bahwa $\beta_1 > 0$ atau indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, $\beta_2 > 0$ atau tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, $\beta_3 > 0$ atau jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. H_0 akan diterima apabila probabilitas nilai t-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas nilai t-statistik $< \alpha$. Hasil Uji t ditampilkan pada Tabel 7.



Tabel 7. Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kriteria	Kesimpulan
IPM	β_1	0.0093	$<0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
TKK	β_2	0.0539	$<0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
JPM	β_3	0.0456	$<0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Berdasarkan Tabel 7. terlihat bahwa probabilitas t-statistik β^1 sebesar 0.0093 ($< 0,1$), sehingga H_0 ditolak, atau β^1 terbukti nyata secara statistik. Maka, indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu, β^2 memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0.0539 ($< 0,1$), sehingga H_0 ditolak, yang artinya tingkat kesempatan kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Lalu, β^3 memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0.0456 ($< 0,1$), sehingga H_0 ditolak, atau jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Interpretasi Ekonomi

1. Interpretasi Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, terbukti bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di eks Karesidenan Pati tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi indeks pembangunan manusia, semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka di eks Karesidenan Pati. Hal ini bertentangan dengan teori yang seharusnya indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dimana apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka menurun.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Nurcholis (2014) dimana indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tahun 2008-2014. Hal ini dikarenakan kualitas SDM yang tinggi membuat masyarakat lebih memilih menganggur daripada bekerja tapi tidak sesuai dengan bidangnya (ilmu yang diperoleh).

Namun, hasil berbeda ditemukan Mahroji & Nurkhasanah (2019), dimana indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini berarti jika indeks pembangunan manusia naik, maka dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Selama periode waktu 2007-2016, di Kota Manado, ditemukan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Artinya, peningkatan indeks pembangunan manusia akan menurunkan tingkat penganggura (Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka, 2018).

2. Interpretasi Tingkat Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di eks Karesidenan Pati selama kurun waktu 2017-2020. Artinya, peningkatan pada kesempatan kerja akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hasil yang sama ditemukan Hardini (2017), dimana kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo selama



kurun waktu 2007-2014. Hal ini berarti bahwa pada saat kesempatan kerja meningkat, maka tingkat pengangguran akan berkurang.

Namun hasil berbeda ditemukan Arifin & Firmansyah (2017), dimana kesempatan kerja tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Artinya, naik atau turunnya kesempatan kerja tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan kesempatan kerja yang ada tidak diminati oleh tenaga kerja dari dalam Provinsi Banten sendiri, dan disebabkan pula oleh ketidakcocokan antara kesempatan kerja dan SDM yang ada.

Sedangkan Syahril (2014), dengan menggunakan model regresi linier berganda, menemukan bahwa di Kabupaten Aceh Barat periode tahun 2002-2011 tingkat kesempatan kerja tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini berarti bahwa naik atau turunnya kesempatan kerja tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran.

3. Interpretasi Jumlah Penduduk Miskin terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di eks Karesidenan Pati selama kurun waktu 2017-2020. Artinya, peningkatan jumlah penduduk miskin akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di eks Karesidenan Pati. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

Namun hasil berbeda ditemukan Sa'adah & Ardyan (2016), dimana jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Surabaya periode tahun 2008-2012. Hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk miskin, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Surabaya tahun 2008-2012.

Sari & Bangun (2019), dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, menemukan bahwa di Provinsi Sumatra Utara periode tahun 2002-2017 variabel presentase penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Selama periode tahun 2012-2015, 63 Provinsi di Vietnam, ditemukan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Artinya, peningkatan jumlah penduduk miskin akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka (Quy, 2016).

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji F menunjukkan indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja dan jumlah penduduk miskin secara bersama sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks Karesidenan Pati periode tahun 2017-2020.
2. Berdasarkan hasil uji t, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Eks Karesidenan Pati periode tahun 2017-2020.

Saran

Dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Eks Karesidenan Pati, pemerintah hendaknya berusaha untuk meningkatkan kesempatan kerja agar bisa mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mengurangi



jumlah penduduk miskin dengan membuat berbagai macam program untuk upaya mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Kemudian pemerintah juga harus membuat lapangan pekerjaan yang layak agar sumber daya manusia dapat terserap dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka, A. Y. L. (2018). Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3), 24–34.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Baah-Boateng, W. (2013). Determinants of Unemployment in Ghana. *African Development Review*, 25(4), 385–399. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12037>
- Baharuddin, S. (2015). Data kemiskinan indonesia 2015. *Badan Pusat Statistik*.
- Barsoum, G. (2016). ‘Job opportunities for the youth’: Competing and overlapping discourses on youth unemployment and work informality in Egypt. *Current Sociology*, 64(3), 430–446. <https://doi.org/10.1177/0011392115593614>
- BPS. (n.d.). *Kemiskinan dan Ketimpangan*.
- Epriadi, D. (2016). *TERBUKA2016 DI JAWA BARAT SERTA KEBIJAKAN*. 293–299.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4746>
- Hardini, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1), 1–6.
- Hasan, Z., & Sasana, H. (2020). Determinants of youth unemployment rate in Asean. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6687–6691.
- Joo, H., & Hamilton, J. D. (2021). Review of Economic Dynamics Measuring labor-force participation and the incidence and duration of unemployment ☆. *Review of Economic Dynamics*, 1, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.red.2021.04.005>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Marius, J. A. (2004). Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia. *Bogor: Makalah IPB, September 2003*, 1–20.
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12*, 1–3.
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). *Analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat pengangguran di kabupaten mimika*. 5(April), 65–80.
- Pedoman Umum, P. (2004). Kemiskinan di Perkotaan Jakarta. *Sinar Harapan*.
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72–84. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>



- Quy, N. H. (2016). Relationship between Economic Growth, Unemployment and Poverty: Analysis at Provincial Level in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, 8(12), 113. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n12p113>
- Romika, & Ernawati. (2014). *Strategi pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran di kecamatan tampan kota pekanbaru romika dan ernawati.*
- Sa'adah, N. W., & Ardyan, P. S. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(2), 129–146. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sari, F. W., & Bangun, R. H. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pola Penurunan Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2017. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i1.2019.31-40>
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18–26. Uny.ac.id
- Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 79–85.
- Taner, M., Sezen, B., & Michi, H. (2011). An alternative human development index considering unemployment. *South East European Journal of Economics and Business*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.2478/v10033-011-0005-z>
- Zaenudin, M. A. . S. D., & Prambudi, B. (2021). The Influence of HDI on the Unemployment Level in DKI Jakarta. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(2). <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/233>



